



Artikel Penelitian

Article history:

Received 12 Feb, 2024

Revised 15 March,
2024Accepted 27 March,
2024**Kata Kunci:**Sustainable Tourism Model;
Strategi Pemasaran Pariwisata;
Kota Parepare;
Analisis SWOT**Keywords:**Sustainable Tourism Model;
Tourism Marketing Strategy;
Parepare City;
SWOT Analysis**INDEXED IN**SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda**CORRESPONDING
AUTHOR****Aut**
Prodi Pariwisata, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Terbuka**EMAIL**[ramdhan-
kurniawan@ecampus.ut.ac.id](mailto:ramdhan-kurniawan@ecampus.ut.ac.id)**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

**Strategi Pemasaran Pendekatan Model Pariwisata
Berkelanjutan di Kota Cinta Habibie Ainun Pare-Pare***Marketing Strategy for Sustainable Tourism Model Approach in
Kota Cinta Habibie Ainun Pare-Pare***Ramdhan Kurniawan**
Universitas Terbuka

Abstrak: Pariwisata adalah potensi ekonomi penting bagi daerah, namun, harus dikembangkan secara berkelanjutan untuk melindungi lingkungan dan budaya setempat. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pemasaran menggunakan Sustainable Tourism Model (STM) di Kota Parepare, yang terkenal sebagai Kota Cinta Habibie Ainun. Keempat elemen destinasi wisata (4A): Atraksi, Aksesibilitas, Amenity, dan Ancillary, dipertimbangkan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan citra pariwisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Parepare diharapkan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya sambil melestarikan warisan budaya dan alam. Studi ini menggunakan landasan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Sesaot, Lombok Barat, untuk memahami strategi yang efektif. Pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan pariwisata disoroti, sambil menekankan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, swasta, dan institusi pendidikan. Potensi pariwisata Parepare, termasuk pantai tropis, kebun raya, dan festival budaya, menjadi fokus dalam pengembangan strategi pemasaran berkelanjutan. Konsep STM, termasuk analisis SWOT dan kebijakan tata kelola, digunakan dalam merumuskan strategi, dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, ekologi, budaya, dan pendidikan. Riset ini bertujuan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Kota Cinta Habibie Ainun melalui strategi yang berkelanjutan, melibatkan masyarakat dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Abstract: Tourism is an important economic potential for regions; however, it must be developed sustainably to protect the environment and local culture. This study explores marketing strategies using the Sustainable Tourism Model (STM) in Parepare City, renowned as the City of Love Habibie Ainun. The four elements of tourist destinations (4A): Attractions, Accessibility, Amenities, and Ancillary, are considered to enhance tourist satisfaction and the tourism image. Sustainable tourism development in Parepare is expected to provide economic, social, and cultural benefits while preserving cultural and natural heritage. This study uses the foundation of applying sustainable tourism concepts in Sesaot Village, West Lombok, to understand effective strategies. The importance of planning, organizing, implementing, and monitoring in tourism management is highlighted, emphasizing cooperation between government, communities, private sector, and educational institutions. The tourism potential of Parepare, including tropical beaches, botanical gardens, and cultural festivals, is the focus of sustainable marketing strategy development. STM concepts, including SWOT analysis and governance policy, are used in formulating strategies, with a holistic approach considering social, economic, ecological, cultural, and educational aspects. This research aims to promote sustainable tourism in the City of Love Habibie Ainun through sustainable strategies, involving communities, and applying sustainability principles.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i3.5170

Pages: 1349-1357

LATAR BELAKANG

Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan signifikan bagi suatu daerah atau negara. Melalui pengembangan sektor pariwisata, dapat tercipta lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pariwisata perlu dikembangkan karena memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat harus memahami empat elemen destinasi wisata yang disebut sebagai 4A, yaitu atraksi, aksesibilitas, aminitas, dan *ancillary* (fasilitas tambahan). Dengan demikian, kepuasan wisatawan terhadap destinasi akan meningkat dan citra pariwisata akan ditingkatkan (Bagus & Wanda, 2018).

Menurut Kurnia dkk (2023), pertama-tama, sektor pariwisata dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru, merangsang investasi di berbagai industri terkait, dan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, destinasi pariwisata dapat mengalami peningkatan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat melalui pembangunan jalan, bandara, dan sarana publik lainnya. Selain itu, pariwisata juga memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman lintas budaya, mempromosikan pemahaman antarbudaya, dan memperkuat ikatan antarbangsa. Dengan merancang dan mengelola pariwisata secara berkelanjutan, kita dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat, sambil tetap meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang bijaksana dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan alam (Musyaqqat dkk, 2020).

Studi ini menggunakan beberapa landasan dalam mengkaji ilmu pariwisata berkelanjutan salah satunya seperti penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Sesaot, Lombok Barat, untuk memahami strategi yang efektif dan potensi tantangannya. Jika pariwisata dikelola secara maksimal dan berkelanjutan, itu akan tumbuh dan maju. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah empat proses yang harus diterapkan dalam pengelolaan pariwisata. Untuk menghasilkan keuntungan baik saat ini maupun di masa depan, semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, swasta, dan institusi pendidikan, harus bekerja sama dalam pengelolaan pariwisata ini (Widiarta, 2016). Parepare, yang dikenal sebagai "Parepare Kota Pelabuhan" merupakan kota terbesar kedua di Sulawesi Selatan dan memiliki wilayah pesisir yang cukup luas, sehingga menjadi tujuan wisata yang potensial (Kurnia et al., 2023).

Nilai historis kota ini dan perannya sebagai pusat pengiriman beras utama di Sulawesi Selatan menjadikannya rentan terhadap inflasi, yang menyoroti pentingnya kota ini dalam lanskap ekonomi dan pertanian di wilayah tersebut (Marasanti et al., 2019). Selain itu, sejarah politik dan budaya di wilayah ini, terutama selama puncak kejayaan Kerajaan Gowa-Tallo pada abad ke-16 dan ke-17, telah menarik perhatian para sejarawan dan peneliti (Jermias & Rahman, 2021). Kota Parepare memiliki luas wilayah 99,33km², terletak secara strategis sebagai simpul transportasi darat dan laut. Kegiatan wisata dan bisnis yang aktif di kota ini mendorong program pembangunan, Pemerintah Kota Parepare menitikberatkan pada tiga sektor utama, yakni pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pariwisata.

Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata (OPP) di Kota Parepare telah menetapkan tiga pilar utama dalam upaya pengembangan pariwisata, yaitu memperkuat pendidikan kepemudaan, kesehatan olahraga, dan menjadikan Parepare sebagai destinasi wisata dataran tinggi. Peran penting pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata dan mengawasi kegiatan pariwisata mencerminkan dukungan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Kota parepare memiliki potensi destinasi wisata menarik seperti Lumpue dan Tonrangeng yang menampilkan keindahan pantai tropis. Kebun Raya Jompie, sebagai destinasi hutan kota, menampilkan keanekaragaman hayati. Kawasan Bilalangge (Gua Kelelawar) dan Air Terjun Tompangge di Bacukiki juga menjadi daya tarik. Sementara itu, festival budaya seperti Salo Karajae, Monumen Cinta Sejati Habibie-Ainun, dan Festival Mallipa turut memperkaya pengalaman pariwisata di Parepare.

Konsep strategi pemasaran pariwisata berkelanjutan dapat mengacu pada berbagai model dan metode, seperti metode analisis SWOT, yang menekankan perumusan mekanisme manajemen pengembangan organisasi tujuan wisata dan pembangunan model kerja sama yang efektif antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat (Kişi, 2019). Selain itu, tinjauan penelitian ini mengarah kepada bagaimana kebijakan pariwisata berkelanjutan yang menyoroti pentingnya kebijakan dan perilaku tata kelola dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, mengukur seberapa paham masyarakat tentang wawasan aspek regulasi pemasaran pariwisata berkelanjutan (Guo et al., 2019). Selain itu, strategi pemasaran pendekatan model pariwisata berkelanjutan dapat mengambil manfaat dari mengeksplorasi studi kasus dan model dari berbagai daerah, seperti model kota wisata berkelanjutan yang dipimpin oleh ekonomi di Surakarta, Indonesia, yang menampilkan model evaluasi statis dan dinamis berdasarkan strategi tertentu (Hasyimi & Azizalrahman, 2021). Kemudian, model pariwisata berkelanjutan di Agrowisata Perkebunan Teh Pagilaran di Indonesia memberikan kerangka kerja yang komprehensif yang melibatkan dimensi sosial, ekonomi, ekologi, budaya, dan pendidikan, yang memberikan wawasan berharga tentang pendekatan pemasaran pariwisata berkelanjutan yang holistik (Rosardi et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merancang riset ini dengan berfokus pada bagaimana sebuah strategi pemasaran pendekatan model pariwisata berkelanjutan mencakup strategi pemasaran yang dirancang untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare yang dikenal dengan Kota Cinta Habibie Ainun, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini melibatkan pengembangan pendekatan pemasaran yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan keberlangsungan jangka panjang, yang diambil dari berbagai model, studi kasus, dan metode dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan riset lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi subjek penelitian ini meliputi semua kebijakan, aturan, dan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Disporapar Kota Parepare dalam upaya pendirian program studi Pariwisata Syariah, serta peran pemerintah daerah dalam memberikan dukungan terbentuknya program studi Pariwisata Syariah di Kabupaten Aceh Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, di mana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan pariwisata di lokasi penelitian. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada pariwisata berkelanjutan memiliki beberapa tujuan utama untuk membantu pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pengelola destinasi, dan pelaku industri, dalam merencanakan dan mengelola pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan (Astuti et al., 2020). Analisis ini dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan gambaran pengembangan pariwisata di Kota Parepare berdasarkan potensi-potensi yang tersedia.

Dengan menggunakan analisis SWOT, para pembuat kebijakan dan pengelola pariwisata dapat mengidentifikasi strategi manajemen yang tepat, mengevaluasi keberlanjutan lingkungan, dan mengoptimalkan potensi pariwisata secara holistik (Neupane et al., 2021). Oleh karena itu, analisis SWOT merupakan alat yang penting dalam mengukur keberhasilan pariwisata berkelanjutan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi keberlanjutan, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan ekologi.

HASIL

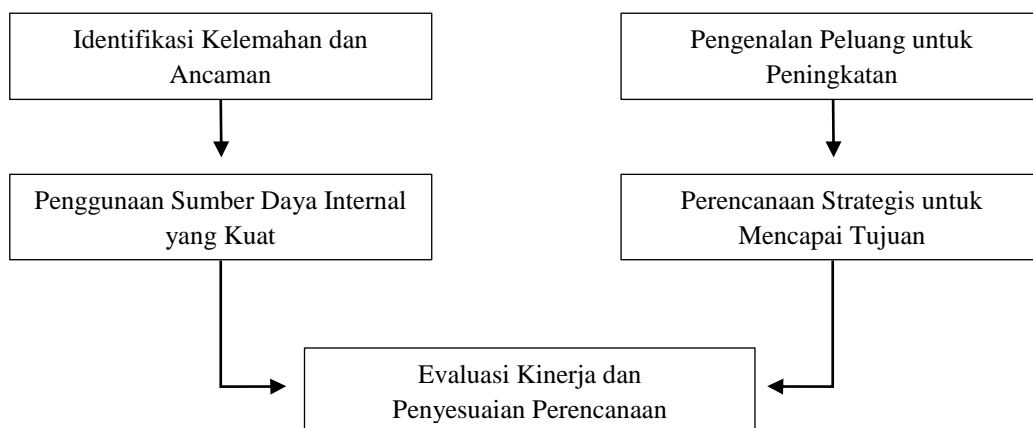
Kota Parepare selalu penuh dengan aktivitas karena menjadi pusat jalur transportasi darat dari utara ke selatan dan dari timur ke barat atau sebaliknya. Selain itu, kota ini memiliki pelabuhan yang melayani lalu lintas antar pulau. Persentase penduduk miskin di kota Parepare, data per 30 November 2023 tercatat 5,34%. Jumlah ini turun 0,07% dibandingkan tahun sebelumnya yang dilaporkan 5,41%. Perkembangan persentase penduduk miskin dalam 10 tahun di kota Parepare dalam tren turun, bergerak dari kemiskinan sebesar 5,88% menuju ke 5,34%. Jumlah penduduk Kota Parepare sebanyak 156.795 jiwa dengan proporsi jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Bersumber dari hasil riset ini menemukan beberapa program kerja Pemerintah Kota Parepare, khususnya Dinas Olahraga, Pemuda, dan Pariwisata, dengan fokus pada pemanfaatan TI. Fokus riset ini adalah untuk menentukan apakah pengelolaan pariwisata Parepare dapat dikategorikan sebagai pariwisata cerdas berkelanjutan atau pariwisata cerdas berkelanjutan. Informasi tentang berbagai fasilitas kepariwisataan dapat ditemukan di aplikasi. Aplikasi yang telah dirancang bernama I'M Yours. Parepare telah berkembang lebih jauh daripada wilayah lain di Sulawesi Selatan. Pengusaha di Kota Parepare yang bidang kegiatannya terkait dengan kepariwisataan telah memanfaatkan keberadaan I'M Yours untuk memperluas informasi usahanya, yang diharapkan akan meningkatkan kualitas pelayanan yang mereka berikan. Namun, perlu dicatat bahwa implementasi I'M Yours ini masih menghadapi beberapa hambatan. Dibutuhkan peningkatan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dan kemajuan TIK saat ini karena fitur yang ada terbatas. Jika tidak, pelanggan pasti akan beralih ke aplikasi lain yang lebih canggih dan menjanjikan.

PEMBAHASAN

Hasil riset ini dianalisis dengan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengkaji bagaimana sebuah kebijakan-kebijakan pariwisata berkelanjutan yang telah dan belum dilaksanakan di Kota Parepare. Analisis SWOT pada pariwisata berkelanjutan memiliki beberapa tujuan utama untuk membantu pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pengelola destinasi, dan pelaku industri, dalam merencanakan dan mengelola pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Analisis SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu gambaran pengembangan pariwisata di Kota Parepare berdasarkan potensi-potensi yang tersedia. Analisis SWOT membantu para pengambil keputusan berpikir logis saat memilih strategi alternatif. Ini memberikan gambaran tentang posisi organisasi dengan melihat kekuatan dan kelemahan serta kelemahan dan ancaman masa depan (Pranando, 2022).

Gambar 1. Analisis SWOT dalam Konteks Pariwisata Berkelanjutan



Analisis SWOT dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberlanjutan industri pariwisata. Pada Gambar 1 dapat dilihat analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat keberlanjutan pariwisata, seperti infrastruktur yang tidak memadai atau ancaman terhadap lingkungan alam seperti perubahan iklim. Kemudian, analisis SWOT memungkinkan pengenalan peluang untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata, seperti pengembangan infrastruktur ramah lingkungan atau promosi pariwisata bertanggung jawab secara sosial. Selanjutnya, dengan mengidentifikasi kekuatan internal seperti kekayaan alam atau budaya lokal, analisis SWOT memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.

Analisis SWOT juga membantu dalam perencanaan strategis untuk mencapai tujuan berkelanjutan, dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal serta mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Terakhir, dengan melakukan analisis SWOT secara berkala, para pemangku kepentingan pariwisata dapat mengevaluasi kinerja mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan membuat penyesuaian perencanaan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, analisis SWOT bukan hanya alat untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam merencanakan dan mengelola pariwisata secara berkelanjutan.

Pendekatan analisis ini sejalan dengan temuan Kisi (2019), Cetin (2019), dan Guo et al (2019) yang mencoba mengkaji pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan analisis SWOT dalam hasil riset merangkum bahwa analisis ini sangat penting untuk proses pengambilan keputusan dan untuk menentukan tujuan yang jelas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pariwisata yang dimiliki Kota Parepare, maka penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Pariwisata Kota Parepare

| Kekuatan (<i>Strength</i>) | | |
|--|--|---|
| Kekuatan dalam konteks ini merujuk pada kondisi internal positif dalam suatu organisasi yang memberikan kelebihan dalam mencapai tujuan tertentu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekayaan Alam dan Budaya Kota Cinta Habibie Ainun Parepare memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang menarik wisatawan, seperti pantai indah, warisan sejarah, dan tradisi lokal. 2. Komitmen Pemerintah Lokal Mungkin bermanfaat bagi pemerintah lokal untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, termasuk kebijakan yang pro-masyarakat dan lingkungan. 3. Partisipasi Masyarakat Ada kemungkinan bahwa hal yang menarik adalah banyaknya partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan kebudayaan. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Parepare kuat dari sisi sejarah, karena merupakan tempat kelahiran mantan pemimpin Indonesia yang dihormati dengan Monumen Tugu Cinta Habibie Ainun di alun-alun. 5. Mobilitas lancar, seluruh area pariwisata dapat dijangkau dengan transportasi dan akses jalan lancar. Parepare berlokasi di perbatasan antara Kabupaten Barru, Pinrang, dan Sidrap. 6. Kebun Raya Jompie dibagi menjadi zona-zona fungsional untuk konservasi, penelitian, pendidikan, dan rekreasi. Tanaman disusun dalam taman tematik untuk informasi yang mudah dipahami dan menarik. Namun, pembangunan belum selesai sepenuhnya. |

Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan, sebagai suatu kondisi yang mengindikasikan kekurangan dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep bisnis, dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk. Melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan terkait kepariwisataan Kota Parepare, penulis memperoleh aspek-aspek yang menyoroti kelemahan yang hadir dalam sektor pariwisata

1. **Kurangnya Kesadaran Pariwisata Berkelanjutan**
Mungkin ada kekurangan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan di antara stakeholder dan masyarakat setempat.
2. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia**
Keterbatasan dalam sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan.
3. **Aplikasi I'M YOURS** awalnya dirancang sebagai aplikasi pariwisata berkelanjutan selama pandemi, namun kurang disosialisasikan sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui.
4. **Kurangnya pendekatan kepada wisatawan yang berkunjung sehingga tidak terkoneksi antara kebutuhan wisatawan dengan SDM** yang mengelola informasi tentang profil sosiodemografis, preferensi, dan sikap wisatawan, layanan wisata dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Peluang (*Opportunities*)

Kesempatan untuk mengembangkan suatu organisasi atau perusahaan ke arah masa depan, muncul melalui observasi dan wawancara dengan informan terkait kepariwisataan Kota Parepare.

1. **Pengembangan Infrastruktur Pariwisata**
Peluang untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan jalur trekking, sarana air bersih, dan pengelolaan sampah yang lebih baik.
2. **Kemitraan dengan Pihak Swasta**
Peluang untuk menjalin kemitraan dengan pihak swasta, termasuk hotel dan operator pariwisata, untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan.
3. **Pengembangan Produk Wisata Berkelanjutan**
Peluang untuk mengembangkan produk wisata berkelanjutan, seperti tur ekologi, homestay ramah lingkungan, dan kegiatan berbasis budaya.
4. **Fasilitas wisata pada Kebun Raya Jompie** terdiri taman koleksi, palem, kering, hias, terasering, menara pandang, dan hutan Allita telah ada sejak Kebun Raya Jompie diresmikan sebagai pusat konservasi Wallacea dan destinasi wisata.
5. **Tujuan aplikasi I'M YOURS** adalah meningkatkan daya saing pariwisata dengan pengalaman digital, tata kelola yang mudah, transparansi informasi, dan pengurangan biaya energi..
6. **Adanya Pelabuhan Nasional**, yang membuat Parepare mudah dijangkau oleh wisatawan yang langsung menuju ke sana.
7. **Sebagian besar destinasi wisata buatan dikelola langsung oleh masyarakat setempat**, yang menunjukkan masyarakat setempat cakap dalam mengidentifikasi peluang usaha di kawasan wisata yang ada.

Ancaman (*Threat*)

Suatu kondisi yang dapat mengancam dari luar dengan berbagai tantangan, tekanan, dan hambatan, terungkap melalui observasi dan wawancara dengan informan terkait kepariwisataan Kota Parepare.

1. **Perubahan Iklim dan Bencana Alam**
Ancaman terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam dapat mempengaruhi daya tarik alam dan infrastruktur pariwisata.
2. **Persaingan Pariwisata**
Ancaman dari destinasi pariwisata
4. **Pemerintah memprioritaskan pengembangan wisata di area perkotaan**, sedangkan kawasan alam di Kecamatan Bacukki belum optimal pengembangan pariwisata.
5. **Kurangnya pelatihan terkait pengelolaan kawasan wisata yang berpeluang** untuk masyarakat kelola

- | | |
|--|---|
| <p>pesaing yang mungkin menawarkan pengalaman serupa dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.</p> <p>3. Ketidakpastian Ekonomi Ancaman dari ketidakpastian ekonomi dapat mempengaruhi daya beli wisatawan dan investasi di sektor pariwisata.</p> | <p>sebagai kelompok SDM sadar wisata oleh DKOP bidang destinasi wisata.</p> <p>6. Rendahnya minat masyarakat untuk turut serta melestarikan pariwisata lokal, serta fasilitas pendukung di dalamnya.</p> |
|--|---|

Pembangunan sektor pariwisata harus dilakukan dengan tetap mempertahankan kelestarian dan mendorong peningkatan kualitas lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata, nilai-nilai budaya bangsa menuju kemajuan, meningkatkan derajat kemanusiaan, kesusilaan, dan ketertiban umum, dan untuk memperkuat jati diri bangsa dalam rangka mewujudkan wawasan Nusantara. Kebijakan pembangunan wilayah harus diterapkan secara merata sehingga diarahkan pada pemerataan dengan mengurangi kesenjangan antar daerah dan membantu daerah yang telah maju sebelumnya. Pembangunan yang merata akan memiliki keterkaitan dan timbal balik dengan wilayah yang melingkupinya. Untuk pembangunan yang berwawasan lingkungan dan terarah, visi, misi, dan arah kebijakan merupakan acuan. Namun, banyak pembangunan wilayah yang mengabaikan lingkungan, menyebabkan kerusakan ekosistem.

Pembangunan sektor pariwisata harus dilakukan dengan tetap mempertahankan kelestarian dan mendorong peningkatan kualitas lingkungan hidup karena pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Haque et al., 2020). Konsep pariwisata berkelanjutan didasari oleh prinsip pemberdayaan masyarakat (Budiani et al., 2018). Sektor publik memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan melalui undang-undang, peraturan, pendanaan, dan penggunaan lahan yang berkelanjutan (Widari, 2020). Potensi pariwisata dianggap sebagai sektor kunci dalam meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Rahmaini, 2022).

Pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat membawa dampak positif, seperti meningkatkan kesadaran akan kontribusi pariwisata secara ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pengalaman wisata bagi pengunjung. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan juga dapat menciptakan keseimbangan dalam pembangunan dan meningkatkan pengalaman wisata. Selain itu, pembangunan pariwisata berkelanjutan juga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka (Riasmi et al., 2022). Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan dampak pembangunan pariwisata terhadap lingkungan, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar (Dadi, 2022). Oleh karena itu, perlunya peran pemerintah dalam mengelola lingkungan hidup berbasis partisipasi masyarakat untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan (Sugiartha & Widiati, 2020). Dengan demikian, pembangunan pariwisata yang berkelanjutan khususnya di kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang untuk memastikan kelestarian lingkungan hidup dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare, yang dikenal sebagai Kota Cinta Habibie Ainun, memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan, penting untuk mempertimbangkan

empat elemen destinasi wisata (4A) yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenity, dan Ancillary. Pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam pengelolaan pariwisata dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Dalam pengembangan strategi pemasaran pariwisata berkelanjutan, konsep *Sustainable Tourism Model* (STM) dan analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan mekanisme manajemen pengembangan dan kebijakan pariwisata berkelanjutan.

Kota Parepare memiliki potensi wisata menarik seperti pantai tropis, kebun raya, dan situs budaya, yang dapat meningkatkan daya tarik pariwisata. Melalui festival budaya dan monumen yang memperkaya pengalaman pariwisata, Kota Parepare dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan.

Kesimpulannya, dengan menerapkan strategi pemasaran pendekatan model pariwisata berkelanjutan, Kota Parepare dapat mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan keberlanjutan jangka panjang, partisipasi masyarakat, dan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata. Hal ini akan memberikan manfaat ekonomi yang inklusif, melindungi warisan budaya, dan melestarikan lingkungan alam untuk generasi yang akan datang.

SARAN

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada pemerintah setempat, manajer pariwisata, dan warga Kota Parepare untuk menganut pendekatan berkelanjutan dalam mengembangkan sektor pariwisata. Dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan fasilitas tambahan (4A), serta menerapkan strategi pemasaran berkelanjutan berdasarkan analisis SWOT, Kota Parepare dapat memperkuat citra sebagai tujuan wisata yang bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan pariwisata dapat menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pelestarian warisan budaya serta lingkungan alam di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. N. S., Bali, P. N., Triyuni, N. N., Bagiastuti, N. K., & Elistyawati, I. A. 2020. "Pengembangan Potensi Desa Beraban sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Selemadeg Timur, kabupaten tabanan." *Bhakti Persada* 6(2): 126-135. doi:10.31940/bp.v6i2.2079
- Bagus, I., & Wanda, K. 2018. "Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 55(3): 83–91.
- Budiani, S., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y. 2018. "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah." *Majalah Geografi Indonesia* 32(2): 170. doi:10.22146/mgi.32330
- Çetin, M., Zeren, I., Şevik, H., Cakir, C., & Akpınar, H. 2018. "A Study on The Determination of the Natural Park's Sustainable Tourism Potential." *Environmental Monitoring and Assessment* 190(3). doi:10.1007/s10661-018-6534-5
- Dadi, D. 2022. "Ekonomi dan Ekologi: Dampak Terhadap Pembangunan Ekowisata." *Journal of Management and Business (Jomb)* 4(1): 137-153. doi:10.31539/jomb.v4i1.3662
- Guo, Y., Jiang, J., & Li, S. 2019. "a Sustainable Tourism Policy Research Review." *Sustainability* 11(11): 3187. doi:10.3390/su11113187
- Haqae, A., Astuti, W., & Mukaromah, H. 2020. "Jayengan Kampung Permata Ditinjau dari Kesesuaian Terhadap Konsep Pariwisata Berkelanjutan." *Region Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 15(2): 152. doi:10.20961/region.v15i2.24416
- Hasyimi, V. & Azizalrahman, H. 2021. "Economy-led Sustainable Touristic City: the Case of Surakarta, Indonesia." *Journal of Tourism Futures*. doi:10.1108/jtf-06-2020-0088
- Jermias, N. E. O. and Rahman, A. 2021. "Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Kesenian Sinrilik Suku Makassar." *Jurnal Syntax Admiration* 2(11): 2051-2058. doi:10.46799/jsa.v2i11.344

- Kişi, N. 2019. "A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'wot Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey." *Sustainability* 11(4): 964. doi:10.3390/su11040964
- Kurnia, E., Tauhid, F., & Rahayu, I. 2023. "Waterfront City Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan di Kota Parepare." *Timpalaja Architecture Student Journals* 5(1): 21-27. doi:10.24252/timpalaja.v5i1a3
- Marasanti, A. T. P., Darma, R., & Fudjaja, L. 2019. "Pengaruh Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (Het) Beras Terhadap Laju Inflasi Beras di Sulawesi Selatan." *Hasanuddin Journal of Sustainable Agriculture* 1(1): 27. doi:10.20956/hajsa.v1i1.1800
- Musyaqqat, S. and Rahman, N. 2020. "Menelusik Aktivitas Pariwisata di Sulawesi Selatan pada Masa Kolonial (1929-1942)." *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8(2): 145. doi:10.24127/hj.v8i2.2990
- Neupane, R., Anup, K. C., Aryal, M., & Rijal, K. 2021. "Status of Ecotourism in Nepal: a Case of Bhadaure-Tamagi Village of Panchase Area." *Environment, Development and Sustainability* 23(11): 15897-15920. doi:10.1007/s10668-021-01317-z
- Pranando, Y. H. 2022. "Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solo." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 3(1): 22-28.
- Rahmaini, I. 2022. "Untitled." *Jurnal Pembangunan Nagari* 7(2): 134. doi:10.30559/jpn.v7i2.322
- Riasmi, M., Agusintadewi, N., & Widiastuti, W. 2022. "Strategi Penanganan Kawasan Tepian Sungai Tukad Yeh Poh sebagai Recreational Waterfront Kabupaten Badung." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 18(3): 272-282. doi:10.14710/pwk.v18i3.37520
- Rinaldo, E. 2022. "Fenomena Tren Live Streaming pada Media Sosial dalam Perspektif Social Construction Of Technology." *ArtComm: Jurnal Komunikasi Dan Desain* 5(2): 83-98. doi:10.37278/artcomm.v5i2.534
- Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., & Juhadi, J. 2021. "Sustainable Tourism Model in Pagilaran Tea Plantation Agrotourism, in Indonesia." *International Journal of Sustainable Development and Planning* 16(5): 981-990. doi:10.18280/ijstdp.160519
- Sugiartha, I. and Widiati, I. 2020. "Tanggungjawab Pemerintah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Daerah Bali." *Kertha Wicaksana* 14(2): 96-102. doi:10.22225/kw.14.2.1862.96-102
- Widari, D. 2020. "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis dan Empiris." *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 1(1): 1-11. doi:10.53356/diparojs.v1i1.12
- Widiarta, I. Nyoman. 2016. "Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pura Taman Ayun Sebagai Bagian Dari Warisan Budaya Dunia." *Journal JUMPA* 2(2): 124-142.